

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Generasi sandwich merupakan individu yang memiliki tanggung jawab ganda yaitu tanggung jawab atas diri sendiri dan tanggung jawab atas diri orang lain seperti menanggung beban orang tua, anak atau bahkan keluarga adik dan kakek mereka. Generasi sandwich merupakan istilah yang dipopulerkan oleh seorang profesor pekerja sosial di Amerika Serikat, yakni Dorothy A. Miller pada tahun 1981. Menurut Dorothy generasi sandwich adalah keluarga inti dalam ketergantungan parsial terhadap orang tua, saudara, anak, yang bertanggung jawab untuk menyediakan sumber daya dan layanan yang tidak adanya timbal balik. Generasi sandwich dianalogikan seperti roti sandwich, yang dimana sisi atas roti mewakili generasi orang tua, sisi bawah roti mewakili generasi anak atau adik, sedangkan isinya menggambarkan diri sendiri. Istilah ini mengacu pada orang-orang dari dua generasi yang membutuhkan dukungan generasi tua dan generasi muda (Annisa et al., 2024). Generasi sandwich dikenal sebagai generasi yang “terhimpit” diantara dua generasi yang berbeda yakni berada diantara orang tua mereka yang sudah ditahap lanjut usia serta keluarga mereka yang masih harus dibantu dengan perkiraan yang berumur delapan belas tahun atau lebih (Khalil & Santoso, 2022).

Fenomena generasi sandwich ini banyak terjadi di negara berkembang, hal ini dikarenakan pola pikir negara berkembang selalu mendorong untuk hidup dalam naungan keluarga bahkan tidak sedikit dari masyarakat negara berkembang masih hidup dengan kakek dan nenek buyutnya dalam satu atap, salah satunya adalah Indonesia (Amalianita & Putri, 2023). Indonesia merupakan negara dengan prinsip kekerabatan yang tinggi, sehingga hidup dalam satu lingkungan yang bukan merupakan keluarga inti adalah hal yang biasa (Prihandoko, 2024). Data dari Badan Pusat Statistik pada 2020 menyatakan sebanyak 7,1 juta penduduk Indonesia termasuk dalam kategori generasi sandwich (Purwanto, 2024). Berdasarkan pengolahan data Survei Sosial Ekonomi Nasional pada Maret 2022 mendapati 8,4 juta penduduk Indonesia masuk kedalam kategori generasi sandwich (Harmadi, 2022). Dari kedua data tersebut dapat menunjukkan Indonesia memiliki generasi sandwich yang terhitung cukup besar serta adanya peningkatan jumlah generasi

sandwich di Indonesia. Fenomena ini menunjukkan banyaknya masyarakat Indonesia yang telah menjalani kehidupannya dengan memikul beban ganda.

Isu generasi sandwich masih kontroversi dikalangan masyarakat Indonesia. Studi penelitian terdahulu oleh (Rahayu & Rifayani, 2024) yang berjudul penerimaan diri pada generasi sandwich menunjukkan bahwa generasi sandwich memikul beban berat dalam menyeimbangkan peran ganda dalam setiap peran yang mereka pikul. Beban ini menimbulkan dampak pada penerimaan diri yang dimana mereka merasa tidak dapat menjalani peran yang mereka pikul dengan baik. Namun mayoritas dari mereka merasa mampu menjalani peran yang mereka pikul dengan menerima kondisi mereka sebagai bagian dari tanggung jawab mereka walaupun dengan beban emosional yang tinggi. Penelitian lain oleh (Khalil & Santoso, 2022) yang berjudul generasi sandwich konflik peran dalam mencapai keberfungsian sosial menyebutkan setiap individu memicu konflik peran terutama generasi sandwich. Generasi sandwich memikul banyak peran yang dapat berdampak pada kehidupan mereka contohnya dalam mencapai keberfungsian sosial. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa konflik peran yang dihadapi generasi sandwich menimbulkan dampak tidak terpenuhinya keberfungsian sosial.

Fenomena generasi sandwich telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat Indonesia, dengan data dari Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa jutaan penduduk Indonesia termasuk dalam generasi sandwich. Meskipun ada pandangan bahwa membantu keluarga adalah kewajiban namun disisi lain generasi sandwich seringkali menghadapi konflik peran dan kesulitan dalam mencapai keberfungsian sosial. Berdasarkan hal itu, meneliti isu generasi sandwich di Indonesia menjadi penting untuk memahami kompleksitas fenomena ini dalam konteks sosial budaya, serta untuk mengidentifikasi strategi yang efektif dalam mendukung kesejahteraan dan keberfungsian generasi sandwich di Indonesia (Khalil & Santoso, 2022).

Fenomena generasi sandwich telah banyak diangkat dalam film yang menjadi medium untuk menyuarakan isu sosial. Melalui film, realitas sosial dapat digambarkan, menunjukkan bagaimana isu-isu tersebut berkembang dan dipersepsikan di kalangan masyarakat (Arsy & Saifuddin, 2025). Beberapa film yang mengangkat tema keluarga telah berhasil menggambarkan tantangan yang dihadapi generasi sandwich. Misalnya film Keluarga Cemara yang menggambarkan tentang bagaimana keluarga menghadapi tantangan ekonomi serta perjuangan

untuk memenuhi kebutuhan berbagai pihak dalam keluarga. Selain itu ada film Minari yang menggambarkan perjuangan keluarga imigran Amerika Serikat yang harus merawat anggota keluarga yang lebih tua sambil membangun masa depan untuk anak-anak mereka.

Berdasarkan hal tersebut, media film tidak hanya menggambarkan fenomena sosial tetapi juga berfungsi sebagai sarana pendidikan dan dukungan. Oleh karena itu representasi generasi sandwich dalam film dapat membantu masyarakat memahami berbagai masalah yang dihadapi oleh seorang individu serta mendorong diskusi mengenai kebijakan sosial yang dapat mendukung kesejahteraan generasi sandwich. Fenomena generasi sandwich pada saat ini tergambarkan dalam media film yaitu *Home Sweet Loan*. Film ini menggambarkan kehidupan seorang wanita bernama Kaluna yang terjebak dalam peran generasi sandwich. Film ini berfokus pada perjuangan untuk menyeimbangkan kebutuhan pribadi, kebutuhan keluarga, dan tekanan sosial yang sering dialami oleh generasi ini melalui karakter Kaluna. Sebagai generasi sandwich yang harus membantu menghidupi keluarga besar ditambah dengan penghasilan yang minim membuat keinginannya tidak mudah untuk dicapai.



Gambar 1. 1 Poster Film Home Sweet Loan

Berdasarkan novel berjudul sama karya Almira Bastari, *Home Sweet Loan* adalah film drama Indonesia yang dirilis pada tahun 2024 dan disutradarai oleh Sabrina Rochelle Kalangie. Pada Rabu 16 Oktober, CNN Indonesia melaporkan bahwa *Home Sweet Loan* telah mengumpulkan 1,5 juta penonton dalam dua puluh

hari sejak dirilis di bioskop. Film *home sweet loan* menjadi film Indonesia bertemakan generasi sandwich yang paling banyak ditonton.

Tabel 1. 1 Daftar Jumlah Penonton Film Bertemakan Generasi Sandwich di Indonesia

NO	JUDUL FILM	JUMLAH PENONTON
1	Home Sweet Loan	1.720.271
2	Gampang Cuan	772.374
3	Cinta Pertama, kedua, dan ketiga	108.579

(Sumber : Olahan Penulis)

Selain menjadi film bertemakan generasi sandwich terlaris di Indonesia film *Home Sweet Loan* juga memiliki pencapaian lain seperti memenangkan penghargaan pada @festivalfilmwartawan sebagai peraih piala gunung khusus genre drama serta menerima penghargaan sebagai salah satu Penelusuran Trending di Google Indonesia tahun 2024 dalam kategori Film/Serial TV (Riantrisnanto, 2024). Berita penghargaan ini diumumkan pada akun Instagram resmi @Homesweetloanfilm. Berdasarkan hal tersebut *Home Sweet Loan* mendapatkan pengakuan dan kesuksesan yang menunjukkan bahwa isu generasi sandwich menarik perhatian masyarakat Indonesia yang menyebabkan film ini memicu perdebatan dan refleksi tentang representasi generasi sandwich di Indonesia.

Peneliti terdahulu yang mengkaji tentang generasi sandwich melakukan pengkajian pustaka dalam kurun waktu 5 tahun kebelakang. Dari beberapa penelitian terdahulu peneliti mengambil beberapa penelitian yang menjadi acuan penelitian ini yaitu Makna Generasi Sandwich Pada Film *Cinta Pertama, Kedua, dan Ketiga* (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce). Dalam penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu mengangkat fenomena dari generasi sandwich dalam suatu film. Namun penelitian terdahulu mengkaji isu generasi sandwich menggunakan metode analisis semiotika sedangkan penelitian ini menggunakan metode analisis resepsi terhadap fenomena yang sama yaitu generasi sandwich (Putri & Prasetyo, 2024).

Penelitian lain yang berjudul *Penerimaan Diri Pada Generasi Sandwich*, menggunakan metodologi yang sama dengan penelitian ini yaitu kualitatif berbasis

wawancara mendalam. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa generasi sandwich memikul beban berat dalam menyeimbangkan peran ganda dalam setiap peran yang dipikul generasi sandwich. Beban ini berdampak pada penerimaan diri mereka, dimana mereka sering merasa tidak cukup baik dalam setiap peran yang mereka pikul. Namun, beberapa dari mereka merasa mampu memikul peran ganda sebagai bagian dari tanggung jawab mereka, meski dengan beban emosional yang tinggi. Penelitian terdahulu berfokus pada dampak penerimaan diri individu generasi sandwich dari beban yang mereka pikul. Sedangkan penelitian ini akan berfokus pada bagaimana penerimaan pesan antar generasi tentang isu generasi sandwich (Rahayu & Rifayani, 2024).

Selanjutnya penelitian yang berjudul Persepsi Generasi Sandwich Terhadap Makna Pengorbanan Dalam Film Cinta Pertama, Kedua dan Ketiga. Penelitian terdahulu menggunakan metode yang sama dengan penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif mengambil data dengan cara wawancara mendalam. Penelitian terdahulu berfokus pada persepsi generasi sandwich terhadap makna pengorbanan sedangkan pada penelitian ini berfokus pada bagaimana khalayak antar generasi memaknai generasi sandwich. Kemudian penelitian terdahulu menggunakan metode yang berbeda dari penelitian ini yakni menggunakan metode analisis persepsi sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode analisis resepsi. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa generasi sandwich memiliki persepsi yang bervariasi yang dipengaruhi oleh *frame of references* dan *field of experiences* serta terdapat faktor internal dan faktor eksternal bahwa karakteristik individu, pengaruh lingkungan dan genetika, serta pendidikan dan karir juga mempengaruhi persepsi (Khasanah, 2024).

Selain itu Penelitian lain yang berjudul Generasi Sandwich: Konflik Peran Dalam Mencapai Keberfungsian Sosial. Penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan deskriptif dan kualitatif, dan pengumpulan data dilakukan dengan studi kepustakaan, penelitian ini menggunakan wawancara mendalam. Studi sebelumnya berfokus pada konflik peran yang dihadapi oleh generasi sandwich yang menyebabkan ketidakmampuan untuk memenuhi fungsi sosial. Namun, penelitian ini akan meneliti bagaimana pesan antar generasi diterima tentang generasi sandwich dalam film *Home Sweet Loan*. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa konflik peran yang dihadapi oleh generasi sandwich menyebabkan ketidakmampuan untuk memenuhi fungsi sosial (Khalil & Santoso,

2022)

Penelitian terdahulu yang mengkaji fenomena tentang generasi sandwich telah banyak dilakukan. Namun, belum ada yang mengangkat topik generasi sandwich dengan menggunakan metode analisis resepsi yang berfokus pada penerimaan pesan antar generasi. Maka dari itu peneliti menghadirkan kebaruan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji penerimaan pesan dari antar generasi tentang generasi sandwich dengan menggunakan analisis resepsi. Penelitian ini menganalisis bagaimana khalayak dari generasi yang berbeda (Gen X, Gen Y, dan Gen Z) menerima dan menginterpretasikan pesan tentang generasi sandwich yang direpresentasikan dalam film *Home Sweet Loan*. Pemilihan generasi ini didasarkan pada perbedaan pengalaman hidup, nilai-nilai, dan pandangan mereka yang akan berpengaruh terhadap cara mereka menerima dan menginterpretasikan pesan mengenai generasi sandwich.

Penelitian ini menekankan pentingnya mengkaji analisis resepsi antar generasi karena setiap generasi dibentuk oleh pengalaman sejarah, nilai-nilai budaya, dan konteks sosial yang unik. Dalam konteks komunikasi, penerimaan pesan dari film ini dapat bervariasi antar generasi. Studi penerimaan pesan khalayak dari berbagai kelompok usia dapat memahami dan menafsirkan makna berbeda yang disampaikan dalam sebuah media (Arsy & Saifuddin, 2025). Perbedaan-perbedaan ini memengaruhi cara mereka menerima, menafsirkan, dan merespons pesan media, termasuk representasi isu sosial seperti generasi sandwich dalam film. Dengan menganalisis bagaimana antar generasi memaknai fenomena generasi sandwich dalam film *Home Sweet Loan* serta menerapkan metode analisis resepsi Stuart Hall, penelitian ini berupaya untuk memahami bagaimana konteks sosial, budaya, dan historis memengaruhi proses penerimaan pesan, serta bagaimana representasi media dapat memengaruhi dan mencerminkan realitas kehidupan generasi sandwich.

Melihat banyaknya individu yang menjadi bagian dari generasi sandwich di Indonesia, fenomena ini perlu dikaji lebih dalam. Studi penelitian terdahulu tentang generasi sandwich telah memunculkan perdebatan. Sebagian besar dari generasi sandwich menerima dan dapat dengan baik menjalani kehidupan dengan memikul peran ganda namun sebagian dari mereka tidak menerima serta tidak dapat menjalani kehidupan dengan memikul peran ganda. Dengan menganalisis penerimaan pesan antar generasi (Gen X, Gen Y, Gen Z) terhadap representasi

generasi sandwich dalam film *Home Sweet Loan* melalui metode analisis resepsi Stuart Hall, penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana perbedaan pengalaman hidup, nilai-nilai, dan konteks sosial budaya memengaruhi interpretasi dan pemaknaan pesan film. Penelitian ini akan berfokus dengan bagaimana khalayak memaknai pesan dan mencerminkan realitas generasi sandwich, serta penelitian ini akan mengisi kesenjangan penelitian yang sudah ada yang dimana penelitian ini mempertimbangkan perspektif unik setiap generasi dalam memahami isu sosial ini. Berdasarkan hal tersebut, peneliti mengangkat judul "Analisis Resepsi Generasi Sandwich dalam *Film Home Sweet Loan* (Studi Penerimaan Pesan antar Generasi)".

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan paparan latar belakang penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penerimaan pesan antar generasi pada gen X, gen Y, dan gen Z tentang generasi sandwich dalam film *Home Sweet Loan*.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana penerimaan pesan tentang generasi sandwich dalam film *Home Sweet Loan* pada penonton generasi X ?
2. Bagaimana penerimaan pesan tentang generasi sandwich dalam film *Home Sweet Loan* pada penonton generasi Y ?
3. Bagaimana penerimaan pesan tentang generasi sandwich dalam film *Home Sweet Loan* pada penonton generasi Z?

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori komunikasi tentang penerimaan pesan. Penelitian ini akan menggali bagaimana faktor-faktor demografis seperti generasi, pengalaman hidup, dan nilai-nilai budaya memengaruhi proses resepsi pesan media. Penelitian ini juga dapat memperdalam pemahaman mengenai bagaimana khalayak yang berbeda memaknai pesan yang sama secara beragam. Serta penelitian ini akan dapat memperkaya kajian

komunikasi tentang representasi media dan isu sosial khususnya isu generasi sandwich.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan yang bermanfaat bagi pembuat film, dengan memahami bagaimana berbagai generasi memaknai representasi generasi sandwich, mereka dapat menghasilkan konten yang lebih akurat dan relevan dengan pengalaman khalayak. Serta membantu masyarakat memahami tentang bagaimana film *Home Sweet Loan* dapat digunakan untuk membangun komunikasi yang baik antar generasi terkait generasi sandwich. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan masukan bagi pembuat kebijakan dan organisasi yang berfokus pada kesejahteraan keluarga, sehingga mereka dapat merancang program atau kebijakan yang lebih efektif dalam mendukung generasi sandwich di Indonesia.

1.5 Waktu Penelitian

Tabel 1. 2 Alur Penelitian

NO	TAHAPAN KEGIATAN	BULAN							
		OKT	NOV	DES	JAN	FEB	MAR	APR	MEI
1	Mencari informasi awal dan memilih tema penelitian								
2	Pengumpulan dan pengolahan data								
3	Penyusunan BAB I, II, III								
4	Pengajuan Desk Evaluation								
5	Revisi Desk Evaluation								
6	Penyusunan BAB IV, V								
7	Persiapan dan Pendaftaran Sidang Skripsi								
8	Sidang Skripsi								